

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman atas hasil dari perumusan masalah serta keseluruhan pembahasan, pada bab satu hingga pada bab terakhir, setidaknya dapat dikemukakan beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pemikiran Soekarno mengenai perempuan sesuai dengan pemahaman feminis sosialis-marxis dan diabdikan pada upaya mewujudkan emansipasi sosialisme di Indonesia, tentu tidak dapat dibantah jika kita mengacu pada buku *Sarinah* yang ditulis pada era revolusi mempertahankan kemerdekaan pada saat Belanda ingin menjajah kembali Indonesia. Dan semangat revolusioner itu pulalah yang menyebabkan Soekarno semakin dekat dengan organisasi Gerakan perempuan revolusioner dan sosialis pada era berikutnya, yaitu Gerwani yang sehaluan secara politik dengan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Perempuan dalam kehidupan Soekarno tentu menjadi pembahasan yang cukup menarik untuk menjadi sebuah pembahasan. Alasan Soekarno mengagumi sosok perempuan ialah Soekarno menghubungkan konsep perempuan dengan konsep trasendental-apologetik yang berdasarkan kepada Islam sebagaimana agama yang dianutnya. Soekarno mengatakan bahwa, Soekarno menjunjung Nabi Besar Muhammad SAW. Soekarno mempelajari ucapan-ucapan beliau dengan teliti. Jadi, moralnya bagi Soekarno adalah bukanlah suatu dosa atau tidak sopan kalau seseorang mengagumi perempuan yang cantik. Dan Soekarno tidak malu berbuat demikian, karena dengan melakukan itu pada hakekatnya Soekarno memuji Tuhan dan memuji apa yang telah diciptakan-Nya serta Soekarno meyakini bahwa Islam ialah agama yang menjunjung tinggi harkat dan martabat perempuan.

Kedua, pemikiran Soekarno mengenai nasionalisme, sosialis, agama bahkan perempuan pun tak terlepas dari semangat-semangat perjuangan sosialisme, hingga pemikiran Soekarno mengenai kepeduliannya terhadap perempuan dengan tujuan agar perempuan harus turut aktif dalam ranah politik di Indonesia. Kesimpulan yang diambil penulis ialah terdapat tiga tahapan pemikiran Soekarno mengenai perempuan dan politik. Tahapan pertama, perempuan harus mampu memahami teori feminisme sosialis-marxis, karena akar dari masalah perempuan terletak pada penindasan ekonomi meskipun setelah penjajahan hancur dan sosialisme muncul, tetap saja dibutuhkan penekanan pada program-program dan isu-isu perempuan. Disamping itu juga sosialisme merupakan ideologi yang dipilih Soekarno untuk mengisi kemerdekaan. Keterlibatan perempuan adalah pada perjuangan untuk menciptakan perubahan atau revolusi, yang pada waktu itu revolusi memang merupakan kata yang paling banyak diterima oleh rakyat dan kaum perempuan.

Tahapan kedua, Soekarno memberikan ulasan bahwa perempuan harus aktif dalam organisasi, baik organisasi politik, organisasi sosial dan organisasi tentang gerakan perempuan. Organisasi yang harus diikuti perempuan adalah organisasi dalam wilayah domestik ataupun wilayah publik. Agar tujuan-tujuan dari feminisme Sosialis-Marxis dapat terwujud dengan baik, serta perempuan mampu memperjuangkan hak-hak kaumnya yang masih tertindas oleh ekonomi.

Tahapan yang ketiga: perempuan dapat aktif di wilayah publik, khususnya dalam wilayah politik. Tetapi Soekarno tetap mengatakan bahwa perempuan harus menyelesaikan tugasnya di wilayah domestik terlebih dahulu. Soekarno memberikan pandangannya bahwa seharusnya gerakan kaum perempuan menetapkan tujuannya yang tertinggi, yaitu mewujudkan kemerdekaan nasional Indonesia. Jalan kemerdekaan dan lepas dari penjajahan kolonialismelah yang akan menjadi jalan bagi

terciptanya kesetaraan kaum perempuan. Karenanya, partisipasi kaum perempuan dalam gerakan politik untuk mencapai Indonesia sangatlah penting.

B. Saran-saran

Penulis merasa bahwa penelitian atas pemikiran Soekarno mengenai perempuan dan politik yang dipengaruhi oleh pemahaman feminisme Sosialis-Marxis masih membutuhkan penelaahan yang lebih dalam. Hubungan pemikiran Soekarno mengenai perempuan dan politik yang diilhami juga dari spirit-spirit keislaman sekiranya masih membutuhkan penelitian yang lebih dalam lagi serta sikap politik perempuan dalam menerapkan pemikiran Soekarno di Indonesia.

Penelusuran pemikiran mengenai perempuan dan pembebasannya yang dicetuskan oleh pahlawan-pahlawan dan tokoh bangsa di Indonesia akan membuat kita lebih mengenal perjalanan dan karakteristik bangsa kita, karena bangsa ini tak lahir dari seorang laki-laki saja dalam mengisi kemerdekaan di Indonesia. Kiranya, generasi muda kita hendaknya kembali mempelajari sejarah bangsa lewat sepak terjang tokoh-tokoh bangsa yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk sejenak berpikir tentang persoalan perempuan. Dengan demikian akan tercipta kebanggaan dan kesadaran kita sebagai bangsa yang besar dan peduli atas emansipasi perempuan yang telah melahirkan, mendidik dan membina tunas muda sebagai tiang negara besar yakni Indonesia.